

Pengaruh Keberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota Kelompok Wanita Tani

Indri Dwi Ramadani^{1✉}, Wiwin Herwina², Bayu Adi Laksono³

¹²³ Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi

Email : ramadhanidwiindri99@gmail.com¹, wiwinherwina@gmail.com², bayuadilaksono@gmail.com³

Article history:

Received: 2022-07-26

Revised: 2022-10-26

Accepted: 2022-10-29

ABSTRAK

Permasalahan pertanian di Kabupaten Ciamis khususnya Desa Lumbung seperti masih rendahnya hasil panen dan kurangnya partisipasi masyarakat harus ditangani oleh berbagai pihak khususnya Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai salah satu pelaksana pertanian dalam mengelola lahan pertanian. Kelompok Wanita Tani (KWT) harus berdaya guna, memiliki kemampuan, dan mandiri guna meningkatkan ekonomi masyarakat dan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan potensi lokal terhadap peningkatan kesejahteraan anggota Kelompok Wanita Tani. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif korelasional dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan uji regresi linier sederhana menggunakan SPSS. Populasi yang digunakan yaitu seluruh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) sebanyak 60 orang. Pengambilan sampelnya menggunakan rumus slovin dan teknik yang digunakannya yaitu teknik Cluster Random Sampling yang menghasilkan sampel sebanyak 37 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT). Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui uji hipotesis bahwa terdapat pengaruh keberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan potensi lokal terhadap peningkatan kesejahteraan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) sebesar 12%. Nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,355 menunjukkan hubungan yang lemah antara variabel keberdayaan masyarakat terhadap variabel kesejahteraan masyarakat. Simpulan dari penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan potensi lokal terhadap peningkatan kesejahteraan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT).

Kata Kunci: Kelompok, Wanita, Keberdayaan, Kesejahteraan

ABSTRACT

Agricultural problems in Ciamis Regency, especially Lumbung Village, such as low yields and lack of community participation must be addressed by various parties, especially the Women Farmers Group (KWT) as one of the implementers of agriculture in managing agricultural land. Women Farmer Groups (KWT) must be efficient, capable, and independent in order to improve the economy of the community and family. The purpose of this study was to determine the effect of community empowerment in utilizing local potential to improve the welfare of members of the Women Farmers Group. The method used in this research is correlational quantitative method with data collection techniques through observation, questionnaires, and documentation. The analysis technique used is classical assumption test and simple linear regression test using SPSS. The population used is all members of the Women Farmers Group (KWT) as many as 60 people. The sample was taken using the Slovin formula and the technique used was the Cluster Random Sampling technique which resulted in a sample of 37 members of the Women Farmers Group (KWT). The results of research that have been carried out by testing the hypothesis that there is an influence of community empowerment in the utilization of local potential on increasing the welfare of members of the Women Farmers Group (KWT) is 12%. The multiple correlation value (R) of 0.355 indicates a weak relationship between the community empowerment variable and the community welfare variable. The conclusion of this study is that there is a positive and significant influence between community empowerment in the utilization of local potential to increase the welfare of members of the Women Farmers Group (KWT).

Keywords: Group, Woman, Empowerment, Welfare



PENDAHULUAN

Negara Indonesia sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani karena Indonesia merupakan salah satu negara agraris dengan kegiatan bercocok tanam. Sebagai negara agraris Indonesia memiliki beragam sumber daya baik di daratan maupun di perairan. Untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional, pemerintah membuat kebijakan diantaranya dengan meningkatkan kesejahteraan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian. Pertanian merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan yaitu untuk memenuhi kebutuhan pangan, jadi program pertanian harus lebih ditingkatkan baik secara kualitas produknya maupun sumber daya manusianya, seperti penyuluh pertanian, para petani dan para pengembang produk pertanian. Permasalahan pertanian harus ditangani dan didukung oleh berbagai pihak seperti pemerintah sebagai pendana pelaksanaan pertanian, masyarakat sebagai penyampai informasi yang tepat dalam pengelola lahan, dan juga partisipasi para petani dalam menerima informasi dan mengimplementasikannya dalam pengelolaan lahan. Pembangunan pertanian harus melibatkan semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kaum perempuan. Banyak yang dapat dilakukan oleh perempuan jika terorganisir dan dilatih dengan sangat baik. Salahsatu program pemerintah dalam menesejahterakan para petani yaitu program Kelompok Wanita Tani (KWT).

Tujuan dibentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) yaitu agar dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan serta pendapatan para petani perempuan serta keluarganya. Pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan dan pembangunan harus memiliki komitmen agar Kelompok Wanita Tani (KWT) berdaya guna, memiliki kemampuan, mandiri untuk bisa meningkatkan ekonomi masyarakat dan keluarga melalui pemanfaatan potensi lokal yang ada di desa. Pemberdayaan yang dilakukan bisa dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Untuk dapat memberdayakan masyarakat bisa dilakukan dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki desa dimana masyarakat tinggal. Potensi lokal merupakan kemampuan, kekuatan yang dimiliki suatu daerah yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan keuntungan bagi daerah tersebut. Potensi lokal yaitu kekayaan alam, sumber daya manusia dan budaya di suatu daerah itu sendiri. Potensi lokal yaitu kekayaan yang sudah disediakan oleh alam dan juga buatan manusia yang bisa di manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan meningkatkan pendapatan keluarga. Desa Lumbang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Lumbang Kabupaten Ciamis, desa Lumbang memiliki 7 Dusun. Sebagian besar wilayah desa Lumbang merupakan lahan pertanian. Sehingga banyak masyarakat yang mata pencahariannya yaitu sebagai petani. Desa lumbang memiki 7 Kelompok Wanita Tani (KWT), diantaranya yaitu ada di wilayah Pasir Pait yang terdiri dari 3 KWT yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Lamping Sari, Arum Sari dan Lindung Sukur yang ada di dusun Kaler, desa Lumbang kecamatan Lumbang.

Berdasarkan dari kesadaran terhadap lingkungan dan juga potensi lokal yang dimiliki masyarakat, maka bagi sekelompok organisasi tani merupakan anugrah yang harus di manfaatkan dengan baik dan bermanfaat berdasarkan dengan pemikiran dan analisis potensi lokal yang ada dan tepat. Untuk dapat lebih bisa memanfaatkan potensi lokal yang ada, Kelompok Wanita Tani (KWT) Lamping Sari, Arum Sari dan Lindung Sukur mencoba bergerak dengan memanfaatkan lahan kosong yang ada di wilayah Pasir Pait. Inti dari program keberdayaan dalam pemanfaatan potensi lokal ini yaitu dengan memanfaatkan lahan kosong milik desa yang di canangkan oleh BUMDes dengan cara penanaman kembali atau bercocok tanam berupa sayur-sayuran, tumbuh-umbuhan apotek hidup dan sebagainya yang kemudian hasilnya dapat di olah lalu di distribusikan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT).

Dalam hal ini, setelah peneliti melakukan observasi langsung, ada beberapa masalah dan kendala yang dihadapi oleh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) tersebut, diantaranya yaitu masih rendahnya hasil panen, faktor cuaca yang tidak menentu anggota KWT belum sepenuhnya ikut berpartisipasi dalam program tersebut, pendistribusian hasil tani masih terjual murah karena disamakan dengan harga jual ke penjual di pasar, kurangnya pemahaman anggota KWT dalam bercocok tanam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani (KWT) wilayah perkebunan Pasir Pait yang terdiri dari 3 KWT yaitu KWT Lamping Sari, Arum Sari dan Lindung Sukur. Perkebunan Pasir Pait bertempat di dusun Kaler, RT 013, RW 005, desa Lumbang, kecamatan Lumbang, kabupaten Ciamis. Kegiatann penelitian diawali dengan kegiatan observasi awal atau pengamatan langsung yang dilakukan secara singkat kepada ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Lampingsari dan permintaan data-data yang diperlukan kepada pemerintahan desa Lumbang.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian Kuantitatif menurut Hardani (2020, hlm.240) adalah penelitian yang sistematis terhadap bagian-bagian serta fenomena dan juga hubungannya. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk mengembangkan serta menggunakan metode matematis, teori dan hipotesis yang berhubungan dengan alam. Bentuk metode pada penelitian ini yaitu metode korelasional. Menurut Nazir (2004, hlm.56) metode korelasional yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menerangkan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, membuat prediksi dan juga untuk mendapatkan makna serta implikasi dari suatu masalah yang akan dipecahkan. Metode ini dipilih karena peneliti bermaksud untuk menerangkan hubungan antar variabel dan menguji hipotesis yang dihasilkan dari pengamatan hasil perhitungan statistik mengenai pengaruh keberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan potensi lokal terhadap peningkatan kesejahteraan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT).

Dalam penelitian ini penulis memperkecil populasi yaitu jumlah seluruh anggota KWT sebanyak 60 anggota dengan menghitung ukuran sampel yang menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2011, hlm.87) yang menghasilkan 37 responden. Sampel yang diambil berdasarkan teknik cluster random sampling, teknik ini dipilih karena peneliti ingin menentukan sampel dari setiap KWT karena objek yang akan diteliti sangat luas yaitu dari 3 Kelompok Wanita Tani (KWT).

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode pengamatan, angket dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Teknik analisis data menggunakan teknik uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data, dan uji heteroskedastisitas, lalu menggunakan uji regresi linier sederhana. Langkah – langkah Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu membuat rancangan penelitian, menentukan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, rancangan prosedur analisis data, rancangan perlengkapan yang diperlukan saat dilapangan, dan pengecekan kebenaran data

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan peneliti melakukan pengumpulan data yang dilakukan pada sampel yang diambil dari populasi. Agar instrumen dapat dipercaya, maka harus dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Setelah diuji instrumen dapat digunakan untuk mengukur variabel yang sudah ditetapkan. Teknik pengumpulan datanya berupa angket.

c. Tahap Analisis Data

Analisis data kuantitatif sudah dapat dilakukan semenjak data diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh dan terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji persyaratan analisis data dan analisis akhir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Lokasi Penelitian Kelompok Wanita Tani (KWT) Lamping Sari, Arum Sari dan Lindung Syukur merupakan KWT yang berada di Dusun Kaler Desa Lumbung Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. Desa Lumbung termasuk kategori desa lama karena keberadaannya telah ada dan diakui sebelum pemerintah daerah kabupaten Ciamis dibentuk. Desa Lumbung dibentuk pada tahun 1819 sesuai dengan UU Perda No.45 Tahun 2016. Desa Lumbung terletak di sebelah barat Kabupaten Ciamis dengan koordinat 108.31823 LS/LU – 7.171124 BT/B dengan total luas wilayah 324,09 Ha. Jarak desa Lumbung dengan pusat pemerintahan Kecamatan sejauh 1 Km dan jarak dari pusat pemerintahan Kabupaten sejauh 27 Km. KWT Lamping Sari, Arum Sari dan Lindung Syukur mengelola lahan kosong milik desa yang bertempat di perkebunan Pasir Pait dusun Kaler desa Lumbung. KWT Lamping Sari, Arum Sari dan Lindung Syukur mengelola lahan tersebut untuk ditanami berbagai jenis tanaman tani dengan tujuan untuk di distribusikan ke masyarakat atau pasar.

Kegiatan KWT Lamping Sari, Arum Sari dan Lindung Syukur dalam suatu proses untuk mencapai tujuan yang diharapkan, harus diiringi oleh kegiatan – kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan. Oleh karena itu KWT Lamping Sari, Arum Sari dan Lindung Syukur memiliki beberapa kegiatan dalam mewujudkan tujuan yang sudah ditentukan diantaranya yaitu kegiatan penanaman, pada kegiatan penanaman seluruh anggota menanam bibit yang sudah di sediakan oleh desa. Setelah penanaman anggota KWT melakukan perawatan tanaman, yaitu dengan memberinya pupuk tanaman, menyiram dll. Setelah perawatan maka tanaman tersebut siap untuk di panen sesuai masanya. Hasil tani yang sudah dipanen kemudian dijual, tanaman – tanaman tersebut



di jual dengan cara di olah terlebih dahulu atau dijual mentah secara langsung ke masyarakat dan pasaran. Selain kegiatan tersebut, KWT Lamping Sari, Arum Sari dan Lindung Syukur juga melakukan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh petugas pertanian desa Lumbang dan juga didampingi langsung oleh tutor dari petugas pertanian. Kegiatan pendampingan dan penyuluhan dilakukan sebanyak 1 kali dalam satu bulan dengan ketentuan waktu.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata
Usia	37	35,00	51,00	45,5676
Pekerjaan	37	1,00	5,00	2,1351
Valid N (listwise)	37			

Gambar 1. Analisa Deskriptif Pekerjaan Responden



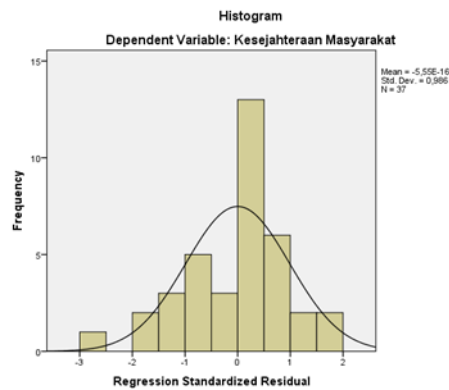
Tabel 2. Analisa Deskriptif Pekerjaan Responden

		Frekuensi	Persen
Valid	Ibu Rumah Tangga	11	29,7
	Petani	17	45,9
	Pedagang	5	13,5
	PNS/ Pensiunan	1	2,7
	Lainnya	3	8,1
	Total	37	100,0

1. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas juga bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode Kurva Normal (Histogram) dan metode Grafik Probabilitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam gambar berikut:

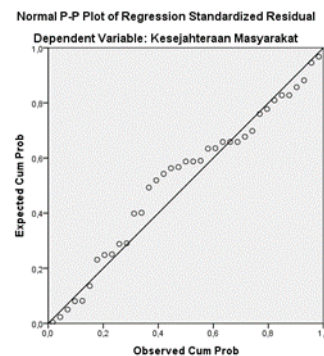
Gambar 2. Uji Asumsi Klasik Metode Kurva Normal



Gambar diketahui kurva residual dinyatakan menyebar normal

tris, dengan demikian

Gambar 3. Metode Grafik Probabilitas

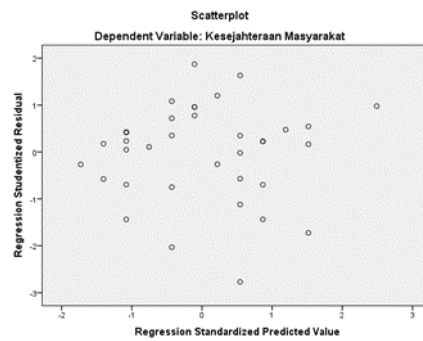


Gambar diketahui titik-titik residual cenderung menyebar diantara garis diagonal, dengan demikian residual dinyatakan menyebar normal.

Dalam uji heteroskedastisitas ini menggunakan metode *scatter Plot* dengan mengambil kesimpulan jika titik-titik menyebar secara acak, maka pola tersebut terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 4. Metode Scatter Plot



Gambar diketahui titik-titik residual menyebar secara acak, dengan demikian residual menyebar normal.

2. Uji Regresi

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis seperti uji regresi sederhana, dibantu menggunakan aplikasi SPSS. Dalam penelitian ini menganalisis pengaruh keberdayaan masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil uji regresi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Uji Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,355 ^a	,126	,101

Nilai R Square sebesar 0,126 artinya besar kontribusi variabel keberdayaan masyarakat (X), terhadap variabel kesejahteraan masyarakat (Y) sebesar 12%. Sedangkan sisanya sebesar 88% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,355 menunjukkan hubungan yang LEMAH antara variabel keberdayaan masyarakat terhadap variabel kesejahteraan masyarakat.

Tabel 3. Uji Regresi

Model	Sig.
(Constant)	,000
Kebudayaan Masyarakat	,031

Hasil menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,031. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas < Alpha (0,05). Sehingga H1 diterima. Dengan demikian secara parsial keberdayaan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

B. Pembahasan

1. Tingkat kesejahteraan anggota Kelompok Wanita Tani

Pentingnya kegiatan pengelolaan potensi lokal yang ada di desa Lumbang khususnya KWT Lamping Sari, Arum Sari dan Lindung Syukur menunjukkan tingkat kesejahteraan anggotanya semakin meningkat. Anggota KWT yang aktif mengikuti pengelolaan potensi lokal khususnya dalam mengelola tanaman jahe merah dapat meningkatkan kondisi sosialnya, hal ini ditunjukkan dengan menambahnya pendapatan anggota, menambah pengetahuan dan keterampilan tiap anggota KWT. Sejalan juga dengan yang di ungkapkan oleh Kartasmita dalam Lendo (2014, hlm.15) dengan menjadi anggota KWT maka anggotanya akan mampu memelihara dan mengembangkan

pengetahuan dan keterampilannya serta kerjasama atau kegotongroyongan sesama anggota guna meningkatkan kesejahteraan kehidupannya, keluarganya maupun masyarakat lainnya.

Berdasarkan indikator kesejahteraan menurut Embong dalam Zaman (2021, hlm.30) yaitu yang pertama pekerjaan, anggota KWT Lamping Sari, Arum Sari dan Lindung Syukur rata – rata bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga biasa, sesuai dengan hasil analisis deskriptif. Anggota KWT memiliki keluarga yang rata-rata memiliki kepala keluarga dan anggota lain yang sudah dewasa yang bekerja. Oleh karena itu, anggota KWT bisa dikatakan sejahtera karena di dalam keluarganya rata – rata memiliki pekerjaan yang tetap.

Indikator yang kedua menurut Embong dalam Zaman (2021, hlm.30) yaitu pendapatan. Anggota KWT Lamping Sari, Arum Sari dan Lindung Syukur memiliki tambahan pengasilan dari penjualan hasil tani dalam program pemanfaatan potensi lokal. Selain dari itu mereka juga memiliki pekerjaan yang tetap baik dirinya ataupun orang lain yang bekerja di keluarganya. Hal itu membuat anggota KWT tersebut rata – rata mendapatkan penghasilan setiap bulannya minimal RP.500.000,-/bln. Oleh sebab itu, anggota KWT tersebut dapat di katakan sejahtera karena mereka memiliki pendapatan setiap bulannya walaupun nominalnya tidak tetap.

Indikator yang ketiga menurut Embong dalam Zaman (2021, hlm.30) yaitu kesehatan. Anggota KWT Lamping Sari, Arum Sari dan Lindung Syukur rata – rata memiliki kondisi kesehatan yang baik dan memiliki fasilitas kebersihan yang layak dirumahnya. Selain itu, mereka juga selalu memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia di daerah terdekatnya. Oleh sebab itu, anggota KWT tersebut bisa dikatakan sejahtera.

Tingkat kesejahteraan masyarakat yang dipengaruhi oleh keberdayaan masyarakat yaitu sebanyak 12%. Faktor yang mempengaruhi masyarakat hanya mempengaruhi 12% untuk tingkat kesejahteraannya karena masyarakat kurang berdaya dalam mengelola pertanian, diakibatkan dari kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan pengarahan dalam mengelola potensi lokal yang ada di desa Lumbung. Anggota KWT kurang berkontribusi dalam mengelola lahan, oleh sebab itu hasil tani yang dihasilkannya juga kurang maksimal. Selain itu, faktor cuaca yang tidak menentu juga mengakibatkan hasil tani yang tidak menentu selalu baik dan banyak, kadang yang dihasilkan itu berhasil ataupun gagal.

2. Tingkat keberdayaan anggota Kelompok Wanita Tani

Melalui pemanfaatan potensi lokal oleh masyarakat yang sudah berdaya khususnya oleh para anggota KWT yang bergerak aktif dalam mengelola lahan dapat meningkatkan kesejahteraan para anggotanya karena anggota KWT mampu memenuhi kebutuhan dasar dan memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Anggota KWT mendapatkan pengasilan tambahan dari hasil tani yang sudah dikelola, selain itu anggota KWT juga akan mendapatkan pengalaman baru, ilmu pengetahuan tambahan, mengasah dan meningkatkan keterampilan baru dan bisa meningkatkan kesolidaritasannya sesama anggota. Hal itu sejalan dengan ungkapan Soeharto dalam Firmasyah (2012, hlm.174) mengemukakan bahwa masyarakat yang berdaya akan menciptakan masyarakat itu sadar dan memiliki keinginan untuk merubah kehidupan sosialnya dan memiliki kemauan untuk meningkatkan kemampuan dirinya.

Berdasarkan indikator keberdayaan menurut Soeharto (2018) dalam Firmasyah (2012, hlm.174) yang pertama yaitu tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah. Anggota KWT Lamping Sari, Arum Sari dan Lindung Syukur rata – rata sadar dan memiliki keinginan untuk merubah kondisi sosialnya. Hal itu bisa dilihat dari mayoritas anggota KWT aktif mengelola program pemanfaatan potensi lokal. Mereka menginginkan tambahan pendapatan dari hasil taninya. Indikator yang kedua yaitu tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses. Anggota KWT Lamping Sari, Arum Sari dan Lindung Syukur rata – rata aktif dalam memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan desa, hal itu bisa dilihat dari partisipasi mereka dalam memanfaatkan lahan kosong milik desa untuk dijadikan usaha tani. Indikator yang ketiga yaitu tingkat menghadapi hambatan. Anggota KWT Lamping Sari, Arum Sari dan Lindung Syukur tidak luput dari permasalahan – permasalahan yang ada dalam mengelola pertanian. Tetapi hingga saat ini mereka selalu menghasilkan panen dengan tepat waktu walaupun hasil panennya tidak melulu berhasil, hal itu disebabkan karena mereka giat mengelola dan selalu menggarap tanamannya walaupun kadang kala hasilnya tidak memuaskan. Indikator keempat yaitu tingkat kemampuan kerja sama dan solidaritas. Anggota KWT Lamping Sari, Arum Sari dan Lindung Syukur mampu mengasilkan hasil taninya dikarenakan dalam pengerjaannya dilakukan bersama-sama, setiap anggota gotong royong dalam mengelola pertaniannya, walaupun tidak semua anggota ikut aktif selalu berpartisipasi dalam



mengelola, banyak juga anggota yang jarang berpartisipasi. Berdasarkan semua indikator tersebut dan kondisi di lapangan, maka anggota KWT Lamping Sari, Arum Sari dan Lindung Syukur bisa dikatakan cukup berdaya dalam memanfaatkan potensi lokal yang ada di desa Lumbang.

Tingkat keberdayaan KWT dapat dilihat dari sejauh mana anggotanya dalam meningkatkan potensi yang ada di desa tersebut, sejalan dengan pendapat Soetomo (2014, hlm.118) bahwa proses dan upaya untuk mencari cara yang lebih menguntungkan dalam memanfaatkan potensi dan sumber daya yang tersedia dapat melalui proses belajar sosial dan proses adaptasi dengan lingkungannya, masyarakat akan menemukan cara dan pengetahuan tentang pemanfaatan sumber daya yang sudah tersedia. Dari ungkapan tersebut, bisa dilihat bahwa KWT Lamping Sari, Arum Sari dan Lindung Syukur sudah mampu berproses dan menghasilkan hasil tani yang baik dilihat dari tingkat keberdayaan anggota yang meningkat meskipun hanya sedikit tetapi kemampuan anggota dalam mengelola potensi lokal sangat kompeten, dilihat dari tanaman yang dihasilkan sangat berkualitas seperti tanaman apotek hidup seperti jahe merah yang menjadi salah satu keunggula dari KWT tersebut. Selain itu, ada tanaman obat-obatan lainnya seperti kunyit, sirih, lengkuas, kumis kucing, jahe biasa, kencur dll. Selain tanaman obat-obatan juga KWT Lamping Sari, Arum Sari dan Lindung Syukur mampu menghasilkan segala jenis sayur-sayuran yaitu sayur sawi, kangkung, kol, cabe rawit, cabe merah, cabe keriting dll. Kacang-kacangan juga merupakan salah satu tanaman yang dihasilkan oleh KWT Lamping Sari, Arum Sari dan Lindung Syukur.

3. Pengaruh keberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan potensi lokal terhadap peningkatan kesejahteraan anggota Kelompok Wanita Tani

Anggota KWT Lamping Sari, Arum Sari dan Lindung Syukur rata – rata sudah mampu memenuhi kebutuhan dasarnya seperti makanan, pakaian, rumah, pendidikan dan perawatan kesehatan melalui penghasilan dari hasil tani dan juga dari pekerjaan anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu, mereka sudah bisa dikatakan sejahtera sesuai dengan yang di paparkan oleh Suharto (2005, hlm.3) yaitu bisa dikatakan sejahtera apabila masyarakat sudah mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Anggota KWT memiliki penghasilan setiap bulannya walaupun tidak tetap, kadang sangat kecil ataupun besar.

Hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah pengaruh keberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan potensi lokal terhadap peningkatan kesejahteraan anggota KWT (H1). Kemudian menurut uji hipotesis yang dilakukan bahwa H1 diterima. Dengan indikator tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah, tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses, tingkat kemampuan menghadapi hambatan dan tingkat kemampuan membangun kerjasama dan solidaritas yang dipengaruhi oleh keberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan potensi lokal lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya anggota KWT dibandingkan dengan masyarakat yang tidak berdaya dan tidak mengikuti program pemanfaatan potensi lokal.

Hubungan antara variabel keberdayaan dengan kesejahteraan di KWT Lamping Sari, Arum Sari dan Lindung Syukur menunjukkan hubungan yang lemah, dilihat dari nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,355 menunjukkan hubungan yang lemah antara variabel keberdayaan masyarakat terhadap variabel kesejahteraan masyarakat. Besar kontribusi variabel keberdayaan masyarakat, terhadap variabel kesejahteraan masyarakat sebesar 12%. Sedangkan sisanya sebesar 88% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Jadi pengaruh keberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan potensi lokal terhadap peningkatan kesejahteraan anggota Kelompok Wanita Tani hanya 12% saja, hal itu disebabkan karena masyarakat kurang berdaya dalam mengelola pertanian, diakibatkan dari kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan pengarahan dalam mengelola potensi lokal, tidak semua anggota KWT berkontribusi dalam mengelola lahan, oleh sebab itu tingkat keberdayaan anggotanya tidak merata. Selain itu, faktor cuaca yang tidak menentu juga mengakibatkan hasil tani yang tidak selalu baik dan banyak, kadang yang dihasilkan itu berhasil ataupun gagal.

SIMPULAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara keberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan potensi lokal dan peningkatan kesejahteraan anggota Kelompok Wanita Tani yang ditunjukkan berdasarkan variabel keberdayaan masyarakat dengan variabel kesejahteraan masyarakat pada penelitian ini secara parsial berpengaruh signifikan, karena hasil dari uji hipotesis menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,031. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima. Dengan demikian secara parsial keberdayaan

masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat artinya ada pengaruh secara signifikan antara keberdayaan masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat, dan dapat disimpulkan bahwa keberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan potensi lokal berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan anggota Kelompok Wanita Tani Lamping Sari, Arum Sari dan Lindung Syukur di desa Lumbung kecamatan Lumbung.

Hasil variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dengan nilai R Square sebesar 0,126 artinya besar kontribusi variabel keberdayaan masyarakat (X), terhadap variabel kesejahteraan masyarakat (Y) sebesar 12%. Sedangkan sisanya sebesar 88% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,355 menunjukkan hubungan yang lemah antara variabel keberdayaan masyarakat terhadap variabel kesejahteraan masyarakat. Jadi hubungan antara pengaruh keberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan potensi lokal dengan peningkatan kesejahteraan anggota Kelompok Wanita Tani Lamping Sari, Arum Sari, dan Lindung Syukur memiliki hubungan yang lemah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap anggota KWT Lamping Sari, Arum Sari dan Lindung Syukur, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Para Pengelola KWT Lamping Sari, Arum Sari dan Lindung Syukur:

- a. Terjalinnnya hubungan yang baik dari berbagai pihak seperti Pemerintah Desa, Dinas Pertanian, Dinas Perindag maupun para penyuluh pertanian di berbagai desa agar program pemanfaatan potensi lokal dapat berjalan dengan lancar dan semakin berkembang.
- b. Selalu berusaha agar meningkatkan fasilitas baik secara fisik maupun non fisik, seperti disediakannya alat-alat pertanian untuk menunjang kegiatan usaha, dan upaya peningkatan kesadaran partisipasi dan motivasi terhadap seluruh anggota KWT.
- c. Perlu meningkatkan perannya supaya seluruh anggota KWT mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan motivasi.

Bagi Anggota KWT Lamping Sari, Arum Sari dan Lindung Syukur:

- a. Perlu meningkatkan kesadaran dan keterikatan setiap anggota terhadap KWT agar terjalin kekompakan dalam menjalankan program pemanfaatan potensi lokal sehingga seluruh anggota ikut berpartisipasi.
- b. Setiap anggota KWT harus memiliki kesadaran untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dirinya seperti mengikuti program-program yang di sediakan oleh pemerintah terkait seperti penyuluhan, kursus, diklat, dll. Selai itu perlu juga di sampaikan ke anggota lain dan di realisasikan pada kehidupan sehari-hari.

Seluruh anggota KWT harus aktif dalam mengelola dan memanfaatkan fasilitas atau sarana/prasarana yang sudah di sediakan oleh desa maupun pihak lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Allhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T karena rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan usulan penelitian dengan judul “Pengaruh Keberdayaan Masyarakat dalam pemanfaatan Potensi Lokal terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota Kelompok Wanita Tani” dengan baik dan tepat waktu.

Rasa hormat dan ucapan terima kasih penulis ucapkan untuk berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun usulan penelitian ini:

1. Ibu Dr. Lilis Karwati., Drs., M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi.
2. Ibu Dr. Wiwin Herwina, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Bayu Adi laksono, M.Pd selaku dosen pembimbing 2 yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberi arahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi.
3. Ibu/bapak dosen dan staf pengajar Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi yang telah memberikan pengajaran dan arahan penulis selama perkuliahan.
4. Ibu Sinta selaku penyuluh pertanian desa Lumbung dan Ibu-ibu KWT Lamping Sari, Arum Sari dan Lindung Syukur yang sudah membantu melancarkan penelitian penulis.
5. Kedua orangtua tercinta Bapak Ikin Asikin dan Ibu Ai Rosmiati, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan doa kepada penulis.
6. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat.



7. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang telah terlibat dan membantu sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa usulan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat dijadikan referensi bagi penulis guna perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan usulan penelitian ini dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Aamiin.

REFERENSI

- Arvi, Huky Loany. Murdianto. (2021). Hubungan Efektivitas Program Corporate Social Responsibility dengan Tingkat Keberdayaan Masyarakat. [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i2.774>
- Azwar, S. (2012). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Endah, Kiki. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa.. [Online]. Tersedia: <https://Jurnal.Unigal.Ac.Id/Index.Php/Moderat>
- Firmansyah, Hairi. (2012). Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2fm) Di Kota Banjarmasin. [Online]. Tersedia: <https://www.neliti.com/id/publications/9246/ketercapaian-indikator-keberdayaan-masyarakat-dalam-program-pemberdayaan-fakir-miskin-section-content>
- Hamid, Abdul Aly, Dkk. (2020). "Apotek Hidup" Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. [Online]. Tersedia: Home > Vol 1, No 4 (2020) > Aly
- Hamid, Hendrawati. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. Makassar: De La Macca
- Hardani, Dkk. (2020). Metode Peneliti Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu
- Iloni, Situmeang, Oisina. (2015). Program corporate social responsibility PT Pertamina Refinery unit vi balongan dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat. [Online]. Tersedia: <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/sp/issue/view/58>
- Irfani, Alifia. Dkk. (2017). SELF (Smart Ecoprofitable Lokal Food): Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Mengelola Pangan Lokal. Bogor: IPB Press
- Karim, Abdul Halim, Khaerudin, Ade Taufiq. (2017). Hubungan antara Kualitas Komunikasi Ketua dan Partisipasi Anggota Kelompok Tani dengan Peningkatan Kesejahteraan Anggota Kelompok Wanita Tani di Desa Cikarawang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. [Online]. Tersedia: [Http://Repository.Unib.Ac.Id](http://Repository.Unib.Ac.Id)
- Kosasih, Engkos, Nurhakim, Irwan. (2019). Budidaya Jahe Merah Hasilkan hingga 3x Lipat. Jakarta: Penebar Swadaya
- Lendo, Juita. (2014). Industri Kecil Kelompok Tani Cap-Tikus Masyarakat Desa Tokin Baru Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan. [Online]. Tersedia: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/issue/view/782>
- Markhamah. Dkk. (2021). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Muhammad, Hasbi. Dkk. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. [Online]. Tersedia: <https://Jurnal.Fdk.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Tamkin>
- Musyarofah, Angin, Ria. (2017). Implementasi Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat (Ppkm) Pola Mandiri Dalam Pengentasan Kemiskinan. [Online]. Tersedia: [Http://Repository.Unmuhjember.Ac.Id/Id/Eprint/835](http://Repository.Unmuhjember.Ac.Id/Id/Eprint/835).
- Nazir, Moh. (2004). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Reza, Achmad Widjaja. (2019). Perumusan Indikator Kemiskinan dan Pengukuran Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Padegangan Ilir, Kronjo, Tangerang. [online]. Tersedia: Beranda > Vol 2, No 3 (2019), pp. 120-127 > Reza
- Rindawati, Septi. (2021). Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan. Bandung: Media Sains Indonesia
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. (2005). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syarif, Asrianty. (2018). Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani (Kwt) Pada Usahatani Sayuran Di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng. [Online]. Tersedia: Beranda > Vol 43, No 1 (2018) > Syarif



- Widjajanti, Kesi. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. [Online]. Tersedia: <https://journals.ums.ac.id/index.php/JEP/article/view/202/189>
- Widyastuti, Astriana. (2012). Analisis Hubungan antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009. [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.15294/edaj.v1i2.472>
- Zaman, Nur. Dkk. (2021). Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat. Medan: Yayasan Kita Menulis